

# **PENGARUH MEKANISME CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN KUALITAS LABA SEBAGAI VARIABEL *INTERVENING***

Linda Kurniawati<sup>1</sup>, Flourien Nurul Chusnah<sup>2</sup>

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia  
Jalan Kayu Jati Raya No. 11A, Jakarta 13220, Indonesia

## **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh mekanisme *corporate governance* terhadap nilai perusahaan dengan kualitas laba sebagai variabel *intervening* pada perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014 – 2018.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif pendekatan kuantitatif, yang diukur dengan menggunakan metode hipotesis melalui uji t dengan Eviews versi 10. Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014 - 2018. Sampel ditentukan menggunakan metode Slovin dengan teknik *purposive sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 20. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa komisaris independen berpengaruh terhadap kualitas laba, kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kualitas laba, kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kualitas laba, komite audit tidak berpengaruh terhadap kualitas laba, komisaris independen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan, kepemilikan institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan, komite audit tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Kualitas laba tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, kualitas laba bukan variabel *intervening* antara komisaris independen terhadap nilai perusahaan, kualitas laba bukan variabel *intervening* antara kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan, kualitas laba bukan variabel *intervening* antara kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan, kualitas laba bukan variabel *intervening* antara komite audit terhadap nilai perusahaan.

**Kata Kunci : Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komite Audit**

## I. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang giat melakukan pembangunan terutama di sektor ekonomi. Berdasarkan perokonomian yang meningkat dan menyebabkan risiko internasional dan domestic maka perusahaan harus memperhatikan seluruh kegiatan dimana salah satu pengelolaan yang harus diperhatikan adalah masalah keuangan yang penting bagi kelangsungan hidup perusahaan. Keuangan suatu perusahaan berkaitan dengan sumber dana dan penggunaannya. Agar dana dalam perusahaan dapat dipenuhi secara cukup, maka dituntut adanya pengelolaan dan penentuan secara tepat terhadap sumber dana. *Good Corporate Governance* (GCG) adalah rangkaian proses, kebiasaan, kebijakan, aturan dan intitusi yang mempengaruhi pengarahannya, pengelolaan, serta pengontrolan suatu perusahaan atau korporasi. Pihak-pihak utama dalam GCG diantaranya pemegang saham, manajemen dan dewan direksi.

Penerapan GCG memerlukan komitmen dari semua personal organisasi sebagai kebijakan dasar tata tertib yang harus dianut dan diterapkan oleh top manajemen sebagai kode etik yang harus dipatuhi oleh semua pihak yang ada didalam perusahaan. Pihak manajemen akan selalu berupaya untuk mencapai tujuan utama perusahaan yaitu memaksimalkan laba sehingga dalam rangka meningkatkan kesejahteraan pemilik perusahaan. Kesejahteraan pemegang saham akan meningkat jika harga saham yang dimilikinya juga meningkat. Selain pengelolaan perusahaan yang berorientasi terhadap kesejahteraan pemegang saham pihak manajemen diharapkan dapat menjaga konsistensi pertumbuhan perusahaan. Konsistensi pertumbuhan perusahaan diharapkan meningkatkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan dapat diukur dari nilai pasar wajar harga saham.

Bagi perusahaan *go public* maka nilai pasar wajar sahamnya ditentukan oleh mekanisme permintaan dan penawaran di bursa yang tercermin dalam *listing price*. Harga pasar tersebut merupakan dampak dari keputusan dan kebijakan manajemen, sehingga nilai perusahaan merupakan akibat dari tindakan manajemen. Bagi calon investor, informasi dari pihak manajemen dibutuhkan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan investasi. Informasi yang diperlukan oleh investor sebelum untuk membeli, menjual, maupun menahan saham adalah informasi akuntansi dan informasi lain dari perusahaan-perusahaan yang listing di bursa efek.

Menurut Li (2014) dalam Machdar, Manurung, & Murwaningsari (2017), kualitas laba merupakan salah satu faktor penting untuk mengetahui nilai suatu perusahaan. Menurut Dechow & Dichev (2009), perusahaan yang memiliki kualitas laba yang baik dapat memperkirakan karakteristik proses laba yang relevan untuk pengambilan keputusan. Jadi, manajer sebagai pengelola perusahaan harus bisa membuat laporan laba yang di dalam laporan keuangan memiliki kualitas yang bagus. Jadi, manajer sebagai pengelola perusahaan harus bisa membuat laporan laba yang ada di dalam laporan keuangan memiliki kualitas yang bagus.

Kualitas laba yang baik secara otomatis akan berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang terus meningkat. Sebaliknya, bila kualitas laba yang buruk membuat nilai perusahaan akan menurun. Nilai perusahaan yang tinggi akan berpengaruh terhadap para pemegang saham yang akan selalu menginvestasikan modalnya kepada perusahaan, karena nantinya para pemegang saham akan mendapatkan keuntungan yang berlipat dari investasi tersebut Haruman (2008)

## II. KAJIAN PUSTAKA

### 1. Landasan Teori

#### Corporate Governance

Tata Kelola Perusahaan (*corporate governance*) adalah rangkaian proses, kebiasaan, kebijakan, aturan, dan institusi yang memengaruhi pengarahannya, pengelolaan, serta pengontrolan suatu perusahaan atau korporasi. Tata kelola perusahaan juga mencakup hubungan antara para pemangku kepentingan (*stakeholder*) yang terlibat serta tujuan pengelolaan perusahaan. Pihak-pihak utama dalam tata kelola perusahaan adalah pemegang saham, manajemen, dan dewan direksi. Pemangku kepentingan lainnya termasuk karyawan, pemasok, pelanggan, bank dan kreditor lain, regulator, lingkungan, serta masyarakat luas.

*Corporate Governance* didefinisikan oleh Bank Dunia dalam Hamdani (2016) sebagai standar, peraturan, dan lembaga di sektor ekonomi yang mengelola perilaku direktur, manajer, dan para pemilik perusahaan serta menjabarkan wewenang, tugas, dan tanggung jawab kepada penanam modal (kreditur). Menurut Untung (2014) *corporate governance* adalah serangkaian proses, peraturan, dan kebijakan yang berpengaruh pada pengelolaan perusahaan korporasi.

#### 1. Komisaris Independen

Komite Nasional Kebijakan Governance (2006) menjelaskan bahwa di luar perusahaan komisaris independen sebagai anggota komisaris yang tidak terafiliasi dan dipilih secara terbuka, berintegritas, kompeten, serta lepas dari kepentingan diri sendiri maupun orang lain serta sesuai dengan pedoman *corporate governance*. Mekanisme internal yakni peran dewan komisaris dalam menciptakan *Good Corporate Governance* (GCG) di dalam perusahaan dapat ditingkatkan dengan adanya komisaris independen Febiani (2012). Proporsi komisaris independen yang besar dalam struktur dewan komisaris akan memberikan pengawasan yang lebih baik dan dapat membatasi peluang-peluang kecurangan pihak manajemen sehingga dapat diperoleh laba yang berkualitas (Raharjo dan Daljono, 2014)

$$\text{Komisaris Independen} = \frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Jumlah dewan komisaris}}$$

Sumber: Sadasih (2014)

## 2. Kepemilikan Manajerial

Susanti dan Mildawati (2014) memaparkan kepemilikan manajerial sebagai jumlah penanam modal dari manajemen yang aktif menjadi bagian dalam penentuan suatu keputusan. Kepemilikan manajerial terdiri dari penanam modal yang berposisi sebagai dewan komisaris atau juga direksi. (Jensen dan Meckling, 1976) juga menjelaskan bahwa masalah agensi dapat dikurangi dengan kepemilikan saham manajemen. Kepemilikan manajemen juga akan dapat memunculkan anggapan bahwa nilai perusahaan dapat bertambah apabila kepemilikan manajerial bertambah sehingga dapat menciptakan efektivitas dalam pengawasan kegiatan perusahaan.

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\text{Total saham yang dimiliki Manajemen}}{\text{Jumlah saham beredar akhir tahun}}$$

Sumber : Thesarani (2016)

## 3. Kepemilikan Institusional

Susanti dan Mildawati (2014) memaparkan bahwa kepemilikan institusional menandakan saham mayoritas dimiliki oleh lembaga bank, asuransi, investasi, dan kepemilikan lembaga lain. Kepemilikan institusional adalah pemegang saham paling besar sehingga menjadi sarana dalam mengawasi manajemen. Ahmed dan Duellman (2007) menjelaskan bahwa dengan meningkatnya kepemilikan institusional, maka investor institusional dapat mempererat fungsi pengawasan dewan dalam perusahaan sehingga kepentingan penanam modal dapat dilindungi. Meningkatnya kepemilikan institusional juga membuat pengawasan kepada manajemen dan desakan akan keterbukaan informasi semakin besar.

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{Kepemilikan saham institusional}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

Sumber: Kusumaningtyas, Titah Kinanti (2015)

## 4. Komite Audit

Komite Audit merupakan pihak yang memiliki tugas untuk membantu komisaris independen dalam rangkai peningkatan laporan keuangan dan peningkatan kualitas audit internal dan eksternal Suryanto (2016)

Jumlah komite audit minimal seorang komisaris independen dan di luar perusahaan minimal ada dua orang anggota yang bertanggung jawab pada dewan komisaris. Komite audit bertanggung jawab menentukan organisasi untuk menjalankan aturan undang-undang sesuai dengan aturan yang berlaku, melaksanakan etika usaha, dan melakukan pengawasan untuk meminimalisir konflik kepentingan serta tindakan kecurangan karyawan perusahaan FCGI (2002).

$$\text{Komite Audit} = \frac{\text{Jumlah anggota komite audit dari luar}}{\text{Jumlah seluruh anggota komite audit}}$$

Sumber: Ananta (2017)

### Nilai Perusahaan

Laporan Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para pemilik perusahaan, sebab dengan nilai yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi Hemastuti (2014).

Menurut Harmono (2017) indikator yang mempengaruhi nilai perusahaan dapat dilakukan dengan menggunakan :

a. PBV (*Price Book Value*)

*Price Book Value* merupakan salah satu variabel yang dipertimbangkan seorang investor dalam menentukan saham mana yang akan dibeli. Nilai perusahaan dapat memberikan keuntungan pemegang saham secara maksimum apabila harga saham perusahaan mengikuti. Semakin tinggi harga saham, maka makin tinggi kekayaan pemegang saham.

$$\text{PBV} = \frac{\text{Harga Pelembat Saham}}{\text{Nilai Buku saham biasa}}$$

b. PER (*Price Earning Ratio*)

*Price Earning Ratio* adalah harga per lembar saham, indikator ini secara praktis telah diaplikasikan dalam laporan keuangan laba rugi bagian akhir dan menjadi bentuk standar pelaporan keuangan bagi perusahaan publik di Indonesia. Rasio ini menunjukkan seberapa besar investor menilai harga saham terhadap kelipatan earnings Harmono (2015)

$$\text{PER} = \frac{\text{Harga pasar Saham}}{\text{Laba per lembar saham}}$$

c. EPS (*Earning Per Share*)

*Earning Per Share* atau pendapatan per lembar saham adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki Fahmi (2014)

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Jumlah lembar saham beredar}}$$

d. Tobin's Q

Analisis Tobin's Q juga dikenal dengan rasio Tobin's Q. Rasio ini merupakan konsep yang berharga karena menunjukkan estimasi pasar keuangan saat ini tentang nilai hasil pengembalian dari setiap dolar investasi dimasa depan Smisthers dan Wright (2007) dalam Prasetyorini (2013)

$$\text{Tobin's Q} = \frac{\text{MVE} + \text{Debt}}{\text{TA}}$$

### **Kualitas Laba**

Menurut Umami (2015) menjelaskan bahwa: "Kualitas laba menunjukkan tingkat kedekatan laba yang dilaporkan dengan *hicksian income*, yang merupakan laba ekonomik yaitu jumlah yang dapat dikonsumsi dalam satu periode dengan menjaga kemampuan perusahaan pada awal dan akhir periode tetap sama".

Berdasarkan definisi diatas maka dapat disimpulkan bahwa kualitas laba merupakan laba bersih yang dilaporkan secara benar dan akurat menggambarkan profitabilitas operasional perusahaan dan mencerminkan kinerja perusahaan yang sesungguhnya dalam satu periode tertentu.

#### Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laba

Jun (2009) dalam Umami (2015) menyatakan bahwa kualitas laba dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu:

1) Standar Akuntansi

Perbedaan standar akuntansi di suatu perusahaan dapat menyebabkan perbedaan kualitas laba. Webster dan Thornton dalam Umami (2015) menemukan perbedaan kualitas laba yang dapat dilihat dari *discretionary accruals* pada perusahaan yang menganut GAAP dan perusahaan yang menganut IAS.

2) Karakteristik Perusahaan

Karakteristik perusahaan yang dapat mempengaruhi kualitas laba adalah komposisi pemegang saham, keberadaan pemegang saham pengendali dan ukuran perusahaan. Beberapa penelitian menemukan tindakan manajemen laba dapat berkurang pada perusahaan yang memiliki komposisi pemegang institusional yang lebih tinggi.

3) Karakteristik Komisaris dan Komite Audit

Fungsi pengawasan yang melekat pada dewan komisaris mampu meningkatkan kualitas laba dengan cara membatasi tindakan manajemen laba yang dilakukan oleh manajemen perusahaan. Dechow *et all* (2002) dalam Ummi (2015) mengungkapkan keberadaan komisaris independen mampu menurunkan praktik manajemen di suatu perusahaan. Sedangkan Vafeas (2005) membuktikan bahwa jumlah pertemuan komite audit berhubungan positif dengan kualitas laba.

#### 4) Karakteristik Manajerial

Karakteristik manajerial yang dapat mempengaruhi kualitas laba misalnya: kompensasi, reputasi, gender, tingkat perputaran, usia dan sebagainya. Kalyta dan Magnan (2008) dalam Ummi (2015) mengungkapkan adanya kompensasi yang berbentuk tunai, rencana bonus maupun program pensiun perusahaan dapat mempengaruhi manajer untuk melakukan manajemen laba.

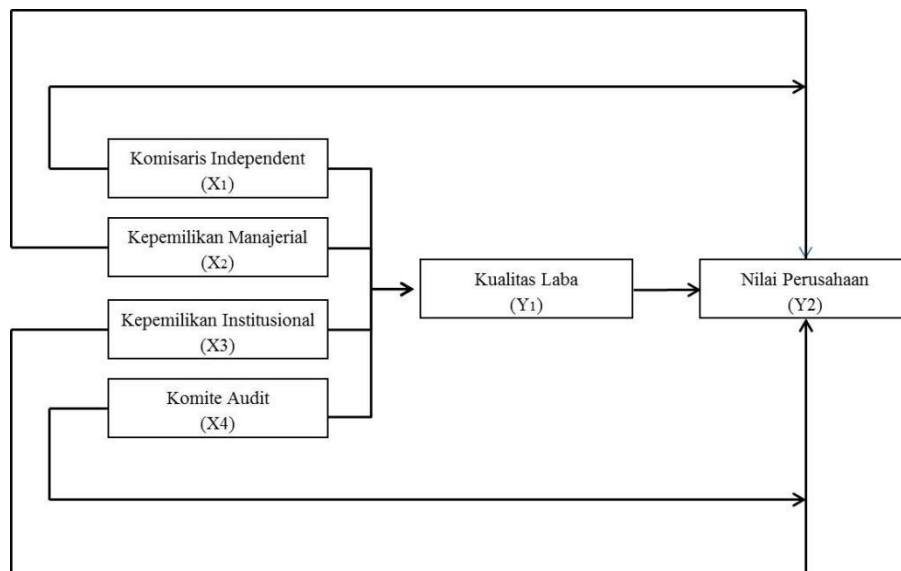
## 2. Pengembangan Hipotesis

Hipotesis penelitian yang diajukan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. **H1** : Komisaris Independen berpengaruh positif terhadap Kualitas Laba transportasi yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018.
2. **H2** : Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif terhadap Kualitas Laba transportasi yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018.
3. **H3** : Kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap Kualitas Laba transportasi yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018.
4. **H4** : Komite Audit berpengaruh positif terhadap Kualitas Laba transportasi yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018.
5. **H5** : Kualitas Laba berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan transportasi yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018.
6. **H6** : Komisaris Independen berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan transportasi yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018.
7. **H7** : Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan transportasi yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018.
8. **H8** : Kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan transportasi yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018.

9. **H9** : Komite Audit berpengaruh positif terhadap Kualitas Nilai Perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018.
10. **H10** : Pengaruh Kualitas Laba Sebagai Variabel *Intervening* antara Komisaris Independen terhadap Nilai Perusahaan transportasi yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018.
11. **H11** : Pengaruh Kualitas Laba Sebagai Variabel *Intervening* antara Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan transportasi yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018.
12. **H12**: Pengaruh Kualitas Laba Sebagai Variabel *Intervening* antara Kepemilikan Instiusional terhadap Nilai Perusahaan transportasi yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018.
13. **H13**: Pengaruh Kualitas Laba Sebagai Variabel *Intervening* antara Komite Audit terhadap Nilai Perusahaan transportasi yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018.

Berdasarkan teori dan penelitian-penelitian tersebut, maka model penelitian tampak sebagai berikut:



**Gambar 1**

**Kerangka Pemikiran Penelitian**



### III. METODE PENELITIAN

Berdasarkan pendekatannya, penelitian ini termasuk dalam penelitian *ex-post facto* yaitu penelitian atas peristiwa yang terjadi di masa lalu untuk melacak faktor–faktor yang menyebabkan peristiwa tersebut. Berdasarkan jenis data yang digunakan, penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif karena menggunakan data berupa angka–angka. Berdasarkan karakteristik masalahnya, penelitian dikelompokkan dalam penelitian kausatif. Penelitian kausatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan sebab akibat antar variabel melalui pengujian hipotesis. Penelitian ini menguji pengaruh hubungan mekanisme *corporate governance* (dengan proksi Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komite Audit) terhadap Nilai Perusahaan dengan Kualitas Laba sebagai variabel *intervening*.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji asumsi klasik, uji hipotesis dengan metode analisis regresi data panel, dan uji sobel. Bentuk umum dari uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

Adapun Sobel Test dihitung dengan rumus dibawah ini :

$$S_{ab} = \sqrt{b^2 sa^2 + a^2 sb^2 + sa^2 sb^2} \dots\dots\dots (3.5)$$

Keterangan :

Sa = Standar error koefisien a

Sb = Standar error koefisien b

b = Koefisien variabel mediasi

a = Koefisien variabel bebas

#### IV. HASIL PENELITIAN

##### Statistik Deskriptif

Hasil statistik deskriptif dapat dilihat pada Tabel 1 di bawah ini:

**Tabel 1 Statistik Deskriptif**

	NPER	IDPN	MNJR	INST	KAUD	DACC
Mean	2.757	0.380	0.052	0.673	0.334	0.006
Maximum	10.542	0.667	0.989	0.989	0.5	0.021
Minimum	0.245	0.167	0	0.085	0.2	-0.006
Std. Dev.	2.382	0.967	0.119	0.22	0.064	0.005

Berdasarkan hasil statistik deskriptif di atas dapat diketahui besarnya Nilai Perusahaan berkisar antara 0,245 – 10,542 dengan nilai mean (rata-rata) sebesar 2,757 dan standar deviasi 2,382. Nilai mean sebesar 2,757 atau diatas nilai 1 memiliki arti bahwa perusahaan yang berinvestasi pada aset mampu menghasilkan laba yang memberikan nilai lebih tinggi daripada pengeluaran investasi. Perusahaan yang memiliki Nilai Perusahaan terendah dalam penelitian ini adalah PT Tanah Laut Tbk pada tahun 2016 sebesar 0,245 sedangkan perusahaan dengan Nilai Perusahaan tertinggi adalah PT Indo Straits Tbk tahun 2016 dengan nilai NPER sebesar 10,542.

Variabel Komisaris Independen berkisar antara 0,167 – 0,667 dengan nilai *mean* (rata-rata) sebesar 0,380 dan standar deviasi 0,096. Nilai *mean* sebesar 0,380 memiliki arti bahwa rata-rata Komisaris Independen pada perusahaan transportasi sebesar 38 %. Hal ini menunjukkan perusahaan sampel telah memiliki komponen dewan komisaris independen yang cukup baik dalam penerapan *good corporate governance*. Perusahaan yang memiliki nilai Komisaris independen terendah dalam penelitian ini adalah PT Cardig Aero Service Tbk ( 2016) sebesar 0,167 sedangkan perusahaan dengan nilai Komisaris Independen tertinggi adalah PT Indo Straits Tbk (2014,2015) dan PT Buana Listya Tama (2017,2018) dengan nilai sebesar 0,667

Variabel Kepemilikan Manajerial berkisar antara 0 – 0,989 dengan nilai *mean* (rata-rata) sebesar 0,052 dan standar deviasi 0,119. Nilai *mean* sebesar 0,052

memiliki arti bahwa rata-rata Kepemilikan Manajerial pada perusahaan transportasi sebesar 5,2%. Perusahaan yang memiliki nilai Kepemilikan Manajerial terendah dalam penelitian ini adalah PT Berlian Laju Tanker Tbk ( 2016, 2017, 2018) dan PT Eka Sari Lorena Transport Tbk ( 2014, 2015, 2016, 2017, 2018 ) sebesar 0 sedangkan perusahaan dengan nilai Kepemilikan Manajerial tertinggi adalah PT Rimau Multi Putra Pratama Tbk tahun 2018 dengan nilai MNJR sebesar 0,989.

Variabel Kepemilikan Institusional berkisar antara 0,085 – 0,989 dengan nilai *mean* (rata-rata) sebesar 0,673 dan standar deviasi 0,220. Nilai *mean* sebesar 0,673 atau memiliki arti bahwa rata-rata Kepemilikan Institusional di perusahaan transportasi sebesar 67,3%. Kepemilikan Institusional yang tinggi dapat menjadi alat *monitoring* yang efektif terhadap kinerja manajemen. Perusahaan yang memiliki nilai Kepemilikan Institusional terendah dalam penelitian ini adalah PT Indonesia Transport & Infrastruktur Tbk pada tahun 2015 sebesar 0,085 sedangkan perusahaan dengan nilai Kepemilikan Institusional tertinggi adalah PT Rimau Multi Putra Prtama Tbk pada tahun 2018 dengan nilai INST sebesar 0,989.

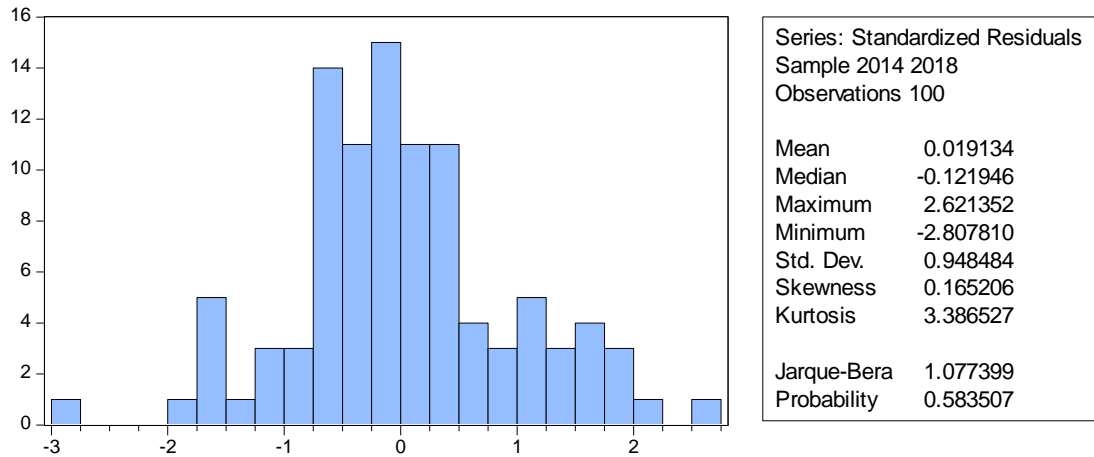
Variabel Komite Audit berkisar antara 0,2 – 0,5 dengan nilai *mean* (rata-rata) sebesar 0,334 dan standar deviasi 0,064. Nilai *mean* sebesar 0,334 memiliki arti bahwa Komite AUdit pada perusahaan transportasi rata-rata mengadakan rapat sebanyak 1 kali dalam setahun. Perusahaan yang memiliki nilai Komite Audit terendah dalam penelitian ini adalah PT Buana Listya Tama Tbk sebesar 0,2 sedangkan perusahaan dengan nilai Komite Audit tertinggi adalah PT Capitol Nusantara Indonesia Tbk ( 2014, 2015, 2016, 2017, 2018), PT Rimau Multi Putra Pratama Tbk ( 2017, 2018) dan PT Indonesia Transport & Infrastruktur Tbk ( 2017, 2018) dengan nilai KAUD sebesar 0,5.

Berdasarkan hasil statistik deskriptif di atas dapat diketahui besarnya nilai Kualitas Laba berkisar antara -0,006 – 0,021 dengan nilai *mean* (rata-rata) sebesar 6,676 dan standar deviasi 0,005. Nilai *mean* DACC sebesar 0.000 berada mendekati 0 pada indeks 0-1. Semakin nilai DACC mendekati angka 0, maka semakin tinggi kualitas labanya. Perusahaan yang memiliki nilai Kualitas Laba terendah dalam penelitian ini PT Siwani Makmur pada tahun 2011 sebesar -0,490, sedangkan perusahaan dengan nilai Kualitas Lana tertinggi PT Alumindo Light Metal Industry pada tahun 2013 dengan nilai DACC sebesar 0,509.

## Uji Asumsi Klasik

Hasil uji asumsi klasik dapat dilihat pada Tabel 2 di bawah ini:

**Grafik 1**  
**Uji Normalitas Data**



Melihat grafik histogram dan uji statistik jarque bera (JB-Test) berdasarkan grafik 4.1 uji normalitas dapat dilihat nilai probabilitasnya sebesar 0,583507 dimana nilai probabilitasnya lebih besar dari 0,05 yaitu  $0,583507 \geq 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa residual terdistribusi normal dan sebaliknya, apabila nilainya lebih kecil maka tidak cukup bukti untuk menyatakan bahwa residual terdistribusi normal

## Persamaan Regresi

**Tabel 2**  
**Hasil Analisis Regresi Data Panel**  
**CG Terhadap Kualitas Laba**

Dependent Variable: KUALITAS\_LABA  
Method: Panel Least Squares  
Date: 02/04/20 Time: 11:58  
Sample: 2014 2018  
Periods included: 5  
Cross-sections included: 20  
Total panel (balanced) observations: 100

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
----------	-------------	------------	-------------	-------

KOMISARIS_INDEPENDEN	-0.009950	0.003695	-2.692888	0.0084
KEP_MANAJERIAL	0.003133	0.003595	0.871380	0.3857
KEP_INSTITUSIONAL	0.002485	0.001968	1.262618	0.2098
KOMITE_AUDIT	-0.009134	0.005438	-1.679672	0.0963
C	0.006439	0.002815	2.287692	0.0244
<hr/>				
R-squared	0.094488	Mean dependent var	0.001446	
Adjusted R-squared	0.056361	S.D. dependent var	0.003556	
S.E. of regression	0.003454	Akaike info criterion	-8.449883	
Sum squared resid	0.001133	Schwarz criterion	-8.319625	
Log likelihood	427.4942	Hannan-Quinn criter.	-8.397165	
F-statistic	2.478241	Durbin-Watson stat	2.445420	
Prob(F-statistic)	0.049194			

Sumber : Hasil Output Regresi Data Panel Eviews 10)

Berdasarkan tabel hasil analisis regresi data panel diatas, maka dapat dirumuskan persamaan regresi data panel sebagai berikut:

$$\text{Kualitas Laba} = 0,006439 - 0,009950 \text{ Komisaris Independen} + 0,003133 \text{ Kepemilikan Manajerial} + 0,002485 \text{ Kepemilikan Institusional} - 0,009134 \text{ Komite Audit}$$

Berdasarkan tabel 2 diatas maka dapat diambil hasil pengujian hipotesis uji t sebagai berikut :

- a. Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah komisaris independen berpengaruh negatif terhadap kualitas laba. Hasil uji statistik menunjukkan nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $-2,692888 > 1,985251$ ) dan hasil probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikansi ( $0,0084 < 0,05$ ). Sehingga dapat disimpulkan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh negatif terhadap kualitas laba . Berdasarkan hasil pengujian diatas dapat disimpulkan **H<sub>1</sub>** yang menyatakan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh negatif terhadap kualitas laba, **diterima**.
- b. Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah kepemilikan manajerial tidak berpengaruh negatif terhadap kualitas laba. Hasil uji statistik menunjukkan nilai  $t_{hitung}$  lebih kecil dari  $t_{tabel}$  ( $-0,871380 < 1,985251$ ) dan hasil probabilitas lebih besar dari tingkat signifikansi ( $0,3857 > 0,05$ ). Sehingga dapat disimpulkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh negatif terhadap kualitas laba. Berdasarkan hasil pengujian diatas dapat disimpulkan

**H<sub>2</sub>** yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap kualitas laba, **ditolak**.

- c. Hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah kepemilikan institusional tidak berpengaruh positif terhadap kualitas laba. Hasil dari uji statistik t menunjukkan nilai  $t_{hitung}$  lebih kecil dari  $t_{tabel}$  ( $1,262618 < 1,985251$ ) dan hasil probabilitas lebih besar dari tingkat signifikansi ( $0,2098 > 0,05$ ). Sehingga dapat disimpulkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh positif terhadap kualitas laba. Berdasarkan hasil pengujian diatas dapat disimpulkan **H<sub>3</sub>** yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh positif terhadap kualitas laba, **ditolak**.
- d. Hipotesis keempat dalam penelitian ini adalah komite audit tidak berpengaruh negatif terhadap kualitas laba. Hasil dari uji statistik t menunjukkan nilai  $t_{hitung}$  lebih kecil dari  $t_{tabel}$  ( $-1,679672 < 1,985251$ ) dan hasil probabilitas lebih besar dari tingkat signifikansi ( $0,0963 > 0,05$ ). Sehingga dapat disimpulkan bahwa komite audit berpengaruh negatif terhadap kualitas laba. Berdasarkan hasil pengujian diatas dapat disimpulkan **H<sub>4</sub>** yang menyatakan bahwa komite audit berpengaruh negatif terhadap kualitas laba, **ditolak**.

**Tabel 3**  
**Hasil Analisis Regresi Data Panel**  
**CG Terhadap Nilai Perusahaan**

Dependent Variable: NILAI\_PERUSAHAAN  
Method: Panel Least Squares  
Date: 02/04/20 Time: 12:05  
Sample: 2014 2018  
Periods included: 5  
Cross-sections included: 20  
Total panel (balanced) observations: 100

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
KOMISARIS_INDEPENDEN	1.794204	2.232763	0.803580	0.4241
KEP_MANAJERIAL	11.85386	4.636791	2.556480	0.0126
KEP_INSTITUSIONAL	3.738662	1.678915	2.226832	0.0289
KOMITE_AUDIT	7.078346	3.876123	1.826141	0.0718
C	-3.432627	2.349619	-1.460929	0.1482
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				

R-squared	0.837568	Mean dependent var	2.757155
Adjusted R-squared	0.788410	S.D. dependent var	2.382347
S.E. of regression	1.095853	Akaike info criterion	3.226506
Sum squared resid	91.26794	Schwarz criterion	3.851747
Log likelihood	137.3253	Hannan-Quinn criter.	3.479553
F-statistic	17.03855	Durbin-Watson stat	1.850618
Prob(F-statistic)	0.000000		

*Sumber : Hasil Output Regresi Data Panel Eviews 10)*

Berdasarkan tabel hasil analisis regresi data panel diatas, maka dapat dirumuskan persamaan regresi data panel sebagai berikut:

$$\text{Nilai Perusahaan} = -3,432627 + 1,794204 \text{ Komisaris Independen} + 11,85386 \text{ Kepemilikan Manajerial} + 3,738662 \text{ Kepemilikan Institusional} + 7,078346 \text{ Komite Audit}$$

Berdasarkan tabel 3 diatas maka dapat diambil hasil pengujian hipotesis uji t sebagai berikut :

- a. Hipotesis kelima dalam penelitian ini adalah komisaris independen tidak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hasil uji statistik menunjukkan nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $0,803580 < 1,985251$ ) dan hasil probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikansi ( $0,4241 > 0,05$ ). Sehingga dapat disimpulkan bahwa komisars independen tidak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan hasil pengujian diatas dapat disimpulkan **H<sub>5</sub>** yang menyatakan bahwa komisars independen tidak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, **ditolak**.
- b. Hipotesis keenam dalam penelitian ini adalah kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hasil uji statistik menunjukkan nilai  $t_{hitung}$  lebih kecil dari  $t_{tabel}$  ( $2,556480 > 1,985251$ ) dan hasil probabilitas lebih besar dari tingkat signifikansi ( $0,0126 < 0,05$ ). Sehingga dapat disimpulkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan hasil pengujian diatas dapat disimpulkan **H<sub>6</sub>** yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, **diterima**.

- c. Hipotesis ketujuh dalam penelitian ini adalah kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hasil dari uji statistik t menunjukkan nilai  $t_{hitung}$  lebih kecil dari  $t_{tabel}$  ( $2,226832 > 1,985251$ ) dan hasil probabilitas lebih besar dari tingkat signifikansi ( $0.0289 < 0,05$ ). Sehingga dapat disimpulkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan hasil pengujian diatas dapat disimpulkan **H<sub>7</sub>** yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, **diterima**.
- d. Hipotesis kedelapan dalam penelitian ini adalah komite audit tidak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hasil dari uji statistik menunjukkan nilai  $t_{hitung}$  lebih kecil dari  $t_{tabel}$  ( $1,826141 < 1,985251$ ) dan hasil probabilitas lebih besar dari tingkat signifikansi ( $0.0718 > 0,05$ ). Sehingga dapat disimpulkan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan hasil pengujian diatas dapat disimpulkan **H<sub>8</sub>** yang menyatakan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, **ditolak**.

**Tabel 4**  
**Hasil Analisis Regresi Data Panel**  
**Kualitas Laba Terhadap Nilai Perusahaan**

Dependent Variable: NILAI\_PERUSAHAAN  
Method: Panel Least Squares  
Date: 02/04/20 Time: 12:02  
Sample: 2014 2018  
Periods included: 5  
Cross-sections included: 20  
Total panel (balanced) observations: 100

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
KUALITAS_LABA	2.800735	37.26358	0.075160	0.9403
C	2.753106	0.126959	21.68501	0.0000
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.814170	Mean dependent var	2.757155	
Adjusted R-squared	0.767124	S.D. dependent var	2.382347	
S.E. of regression	1.149655	Akaike info criterion	3.301079	
Sum squared resid	104.4148	Schwarz criterion	3.848164	
Log likelihood	144.0539	Hannan-Quinn criter.	3.522494	
F-statistic	17.30594	Durbin-Watson stat	1.711000	



Prob(F-statistic) 0.000000

Sumber : Hasil Output Regresi Data Panel Eviews 10)

Berdasarkan tabel hasil analisis regresi data panel diatas, maka dapat dirumuskan persamaan regresi data panel sebagai berikut:

$$\text{Nilai Perusahaan} = 2,753106 + 2,800735\text{Kualitas Laba}$$

Berdasarkan tabel 4 diatas maka dapat diambil hasil pengujian hipotesis uji t sebagai berikut :

- a. Hipotesis sembilan dalam penelitian ini adalah kualitas laba tidak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hasil uji statistik menunjukkan nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $0,075160 < 1,985251$ ) dan hasil probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikansi ( $0,9403 > 0,05$ ). Sehingga dapat disimpulkan bahwa kualitas laba tidak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan hasil pengujian diatas dapat disimpulkan **H<sub>0</sub>** yang menyatakan bahwa kualitas laba tidak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, **ditolak**.

**Tabel 5**  
**Uji Sobel dan Bootstrapping**

	Sa	sb	A	b
Komisaris Independen (X1)	0.003695	67.68249	-0.00995	1.600522
kep_manajerial	0.003595	67.68249	0.003133	1.600522
kep_institusional	0.001968	67.68249	0.002485	1.600522
komite_audit	0.005438	67.68249	-0.009134	1.600522
	sa2	sb2	a2	b2
Komisaris Independen (X1)	1.3653E-05	4580.919	9.9E-05	2.561671
kep_manajerial	1.2924E-05	4580.919	9.82E-06	2.561671
kep_institusional	3.873E-06	4580.919	6.18E-06	2.561671
komite_audit	2.9572E-05	4580.919	8.34E-05	2.561671
		Sab	axb	t=ab/sab
Komisaris Independen (X1)	0.51610086	0.718402	-	-0.02217
kep_manajerial	0.10420191	0.322803	0.005014	0.015534
kep_institusional	0.04604014	0.21457	0.003977	0.018536

komite_audit	0.5177279	0.719533	0.014619	-	-0.02032
--------------	-----------	----------	----------	---	----------

Sumber : Hasil Output Regresi Data Panel Eviews 10)

Berdasarkan tabel 5 diatas maka dapat diambil hasil pengujian hipotesis uji t sebagai berikut :

- a. Hipotesis kesepuluh dalam penelitian ini menunjukkan nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $-0,02216754 < 1,985251004$ ). Sehingga dapat disimpulkan **H<sub>10</sub>** yang menyatakan bahwa variabel kualitas laba bukan merupakan variabel intervening antara komisaris independen dan nilai perusahaan, **ditolak**.
- b. Hipotesis kesebelas dalam penelitian ini menunjukkan nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $0,015534033 < 1,985251004$ ). Sehingga dapat disimpulkan **H<sub>11</sub>** yang menyatakan bahwa variabel kualitas laba bukan merupakan variabel intervening antara kepemilikan manajerial dan nilai perusahaan, **ditolak**.
- c. Hipotesis keduabelas dalam penelitian ini menunjukkan nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $0,018536158 < 1,985251004$ ). Sehingga dapat disimpulkan **H<sub>12</sub>** yang menyatakan bahwa variabel kualitas laba bukan merupakan variabel intervening antara kepemilikan institusional dan nilai perusahaan, **ditolak**.
- d. Hipotesis keduabelas dalam penelitian ini menunjukkan nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $-0,02031758 < 1,985251004$ ). Sehingga dapat disimpulkan **H<sub>13</sub>** yang menyatakan bahwa variabel kualitas laba bukan merupakan variabel intervening antara komite audit dan nilai perusahaan, **ditolak**.

## Pembahasan

### Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Kualitas Laba

Hipotesis pertama menyatakan bahwa Komisaris independen berpengaruh terhadap kualitas laba yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018. Setelah dilakukan perhitungan dengan Eviews versi 10 diperoleh nilai koefisien regresi sebesar -0,009950 yang menandakan bahwa komisaris independen terhadap kualitas laba adalah negative dan nilai  $t_{hitung}$  sebesar -2692888 lebih rendah dari dari  $t_{tabel}$  pada

tingkat signifikansi 5% sebesar 1,98525 ( $-269288 < 1,98525$ ). Nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,0084 menunjukkan nilai yang lebih besar dari nilai signifikansi yang telah ditentukan sebesar 0,05 ( $0,0084 > 0,05$ ). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa Komisaris independen tidak berpengaruh terhadap Kualitas Laba sehingga hipotesis pertama dalam penelitian ini diterima.

### **Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Kualitas Laba**

Hipotesis kedua menyatakan bahwa Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh terhadap kualitas laba yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018. Setelah dilakukan perhitungan dengan Eviews versi 10 diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 0,003133 yang menandakan bahwa kepemilikan manajerial terhadap kualitas laba adalah positif dan nilai  $t_{hitung}$  sebesar -0,871380 lebih rendah dari dari  $t_{tabel}$  pada tingkat signifikansi 5% sebesar 1,98525 ( $-0,871380 < 1,98525$ ). Nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,3857 menunjukkan nilai yang lebih besar dari nilai signifikansi yang telah ditentukan sebesar 0,05 ( $0,3857 > 0,05$ ). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh terhadap Kualitas Laba sehingga hipotesis pertama dalam penelitian ini ditolak.

### **Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Kualitas Laba**

Hipotesis ketiga menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kualitas laba yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018. Setelah dilakukan perhitungan dengan Eviews versi 10 diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 0,002485 yang menandakan bahwa kepemilikan institusional terhadap kualitas laba adalah positif dan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 1,262618 lebih rendah dari dari  $t_{tabel}$  pada tingkat signifikansi 5% sebesar 1,98525 ( $1,262618 < 1,98525$ ). Nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,2098 menunjukkan nilai yang lebih besar dari nilai signifikansi yang telah ditentukan sebesar 0,05 ( $0,2098 > 0,05$ ). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap Kualitas Laba sehingga hipotesis pertama dalam penelitian ini ditolak.

### **Pengaruh Komite Audit Terhadap Kualitas Laba**

Hipotesis keempat menyatakan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap kualitas laba yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018. Setelah dilakukan perhitungan dengan Eviews versi 10 diperoleh nilai koefisien regresi sebesar -0,009134 yang menandakan bahwa komite audit terhadap kualitas laba adalah negatif dan nilai  $t_{hitung}$  sebesar -1,679672 lebih rendah dari dari  $t_{tabel}$  pada tingkat signifikansi 5% sebesar 1,98525 ( $-1,679672 < 1,98525$ ). Nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,0963 menunjukkan nilai yang lebih besar dari nilai signifikansi yang telah ditentukan sebesar 0,05 ( $0,0963 > 0,05$ ). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap Kualitas Laba sehingga hipotesis pertama dalam penelitian ini ditolak.

### **Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Nilai Perusahaan**

Hipotesis kelima menyatakan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018. Setelah dilakukan perhitungan dengan Eviews versi 10 diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 1,794204 yang menandakan bahwa komisaris independen terhadap nilai perusahaan adalah positif dan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 0,803580 lebih rendah dari dari  $t_{tabel}$  pada tingkat signifikansi 5% sebesar 1,98525 ( $0,803580 < 1,98525$ ). Nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,4241 menunjukkan nilai yang lebih besar dari nilai signifikansi yang telah ditentukan sebesar 0,05 ( $0,4241 > 0,05$ ). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa Komisaris independen tidak berpengaruh terhadap Kualitas Laba sehingga hipotesis pertama dalam penelitian ini ditolak.

### **Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan**

Hipotesis keenam menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018. Setelah dilakukan perhitungan dengan Eviews versi 10 diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 11,85386 yang menandakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan adalah positif dan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2,556480 lebih rendah dari dari  $t_{tabel}$  pada tingkat signifikansi 5% sebesar 1,98525 ( $2,556480 > 1,98525$ ). Nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,0126 menunjukkan nilai yang lebih besar dari

nilai signifikansi yang telah ditentukan sebesar 0,05 ( $0,0126 < 0,05$ ). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan sehingga hipotesis pertama dalam penelitian ini diterima.

### **Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan**

Hipotesis ketujuh menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018. Setelah dilakukan perhitungan dengan Eviews versi 10 diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 3,738662 yang menandakan bahwa kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan adalah positif dan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2,226832 lebih rendah dari dari  $t_{tabel}$  pada tingkat signifikansi 5% sebesar 1,98525 ( $2,556480 > 1,98525$ ). Nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,0289 menunjukkan nilai yang lebih besar dari nilai signifikansi yang telah ditentukan sebesar 0,05 ( $0,0289 < 0,05$ ). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan sehingga hipotesis pertama dalam penelitian ini diterima.

### **Pengaruh Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan**

Hipotesis kedelapan menyatakan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018. Setelah dilakukan perhitungan dengan Eviews versi 10 diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 7,078346 yang menandakan bahwa komite audit terhadap nilai perusahaan adalah positif dan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 1,826141 lebih rendah dari dari  $t_{tabel}$  pada tingkat signifikansi 5% sebesar 1,98525 ( $1,826141 < 1,98525$ ). Nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,0718 menunjukkan nilai yang lebih besar dari nilai signifikansi yang telah ditentukan sebesar 0,05 ( $0,0718 > 0,05$ ). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan sehingga hipotesis pertama dalam penelitian ini ditolak.

### **Pengaruh Kualitas Laba Terhadap Nilai Perusahaan**

Hipotesis kesembilan menyatakan bahwa kualitas laba tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018. Setelah dilakukan perhitungan dengan Eviews versi 10 diperoleh nilai koefisien regresi sebesar

2,800735 yang menandakan bahwa kualitas laba terhadap nilai perusahaan adalah positif dan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 0,075160 lebih rendah dari dari  $t_{tabel}$  pada tingkat signifikansi 5% sebesar 1,98525 ( $0,075160 < 1,98525$ ). Nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,09403 menunjukkan nilai yang lebih besar dari nilai signifikansi yang telah ditentukan sebesar 0,05 ( $0,09403 > 0,05$ ). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kualitas laba tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan sehingga hipotesis pertama dalam penelitian ini ditolak.

### **Pengaruh Kualitas Laba Sebagai Variabel *Intervening* antara Komisaris Independen terhadap Nilai Perusahaan**

Hipotesis kesepuluh menyatakan bahwa kualitas laba tidak berpengaruh sebagai variabel *intervening* antara komisaris independen terhadap nilai perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018. Setelah dilakukan perhitungan dengan Eviews versi 10 diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar -0,02216754 lebih rendah dari dari  $t_{tabel}$  pada tingkat signifikansi 5% sebesar 1,98525 ( $-0,02216754 < 1,98525$ ). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kualitas laba tidak berpengaruh sebagai variabel *intervening* antara komisaris independen terhadap nilai perusahaan ditolak.

### **Pengaruh Kualitas Laba Sebagai Variabel *Intervening* antara Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan**

Hipotesis kesebelas menyatakan bahwa kualitas laba tidak berpengaruh sebagai variabel *intervening* antara kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018. Setelah dilakukan perhitungan dengan Eviews versi 10 diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 0,015524033 lebih rendah dari dari  $t_{tabel}$  pada tingkat signifikansi 5% sebesar 1,98525 ( $0,015524033 < 1,98525$ ). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kualitas laba tidak berpengaruh sebagai variabel *intervening* antara kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan ditolak.

### **Pengaruh Kualitas Laba Sebagai Variabel *Intervening* antara Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan**

Hipotesis duabelas menyatakan bahwa kualitas laba tidak berpengaruh sebagai variabel *intervening* antara kepemilikan Institusional terhadap nilai perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018. Setelah dilakukan perhitungan dengan Eviews versi 10 diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar -0,018536158 lebih rendah dari  $t_{tabel}$  pada tingkat signifikansi 5% sebesar 1,98525 ( $-0,018536158 < 1,98525$ ). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kualitas laba tidak berpengaruh sebagai variabel *intervening* antara kepemilikan Institusional terhadap nilai perusahaan ditolak.

### **Pengaruh Kualitas Laba Sebagai Variabel *Intervening* antara Komite Audit terhadap Nilai Perusahaan**

Hipotesis ketigabelas menyatakan bahwa kualitas laba tidak berpengaruh sebagai variabel *intervening* antara komite audit terhadap nilai perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018. Setelah dilakukan perhitungan dengan Eviews versi 10 diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar -0,02031758 lebih rendah dari  $t_{tabel}$  pada tingkat signifikansi 5% sebesar 1,98525 ( $-0,02031758 < 1,98525$ ). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kualitas laba tidak berpengaruh sebagai variabel *intervening* antara komite audit terhadap nilai perusahaan ditolak.

## **V. SIMPULAN**

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Komisaris independen berpengaruh negative terhadap kualitas laba, hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien sebesar -0,009950 dengan nilai signifikan sebesar 0,0084 pada taraf signifikan 5% yang artinya apabila pendapatan premi mengalami kenaikan sebesar 1 satuan maka akan menurunkan kualitas laba sebesar 0,009950.
2. Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh positif terhadap kualitas laba, hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien sebesar 0,003133 dengan nilai signifikan sebesar 0,3857 pada taraf signifikan 5% yang artinya apabila

pendapatan premi mengalami kenaikan sebesar 1 satuan maka akan menaikkan kualitas laba sebesar 0,003133.

3. Kepemilikan institusional tidak berpengaruh positif terhadap kualitas laba, hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien sebesar 0,002485 dengan nilai signifikan sebesar 0,2098 pada taraf signifikan 5% yang artinya apabila pendapatan premi mengalami kenaikan sebesar 1 satuan maka akan menaikkan kualitas laba sebesar 0,002485.
4. Komite Audit tidak berpengaruh negatif terhadap kualitas laba, hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien sebesar -0,009134 dengan nilai signifikan sebesar 0,0963 pada taraf signifikan 5% yang artinya apabila pendapatan premi mengalami kenaikan sebesar 1 satuan maka akan menurunkan kualitas laba sebesar -0,009134.
5. Komisaris independen tidak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien sebesar 1,79204 dengan nilai signifikan sebesar 0,4241 pada taraf signifikan 5% yang artinya apabila pendapatan premi mengalami kenaikan sebesar 1 satuan maka akan menaikkan nilai perusahaan sebesar 1,79204.
6. Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien sebesar 11,85386 dengan nilai



signifikan sebesar 0,0126 pada taraf signifikan 5% yang artinya apabila pendapatan premi mengalami kenaikan sebesar 1 satuan maka akan menaikkan nilai perusahaan sebesar 11,85386.

7. Kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien sebesar 3,738662 dengan nilai signifikan sebesar 0,0289 pada taraf signifikan 5% yang artinya apabila pendapatan premi mengalami kenaikan sebesar 1 satuan maka akan menaikkan nilai perusahaan sebesar 3,738662.
8. Komite audit tidak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien sebesar 7,078346 dengan nilai signifikan sebesar 0,0718 pada taraf signifikan 5% yang artinya apabila pendapatan premi mengalami kenaikan sebesar 1 satuan maka akan menaikkan nilai perusahaan sebesar 7,078346.
9. Kualitas Laba tidak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien sebesar 7,078346 dengan nilai signifikan sebesar 0,0718 pada taraf signifikan 5% yang artinya apabila pendapatan premi mengalami kenaikan sebesar 1 satuan maka akan menaikkan nilai perusahaan sebesar 7,078346.
10. kualitas laba bukan merupakan sebagai variabel *intervening* antara komisaris independen terhadap nilai perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018. Setelah dilakukan perhitungan dengan Eviews versi 10 diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar -0,02216754 lebih rendah dari dari  $t_{tabel}$  pada tingkat signifikansi 5% sebesar 1,98525 ( $-0,02216754 < 1,98525$ ). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kualitas laba bukan merupakan sebagai variabel *intervening* antara komisaris independen terhadap nilai perusahaan.
11. kualitas laba bukan merupakan variabel *intervening* antara kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018. Setelah dilakukan perhitungan dengan Eviews versi 10 diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 0,015524033 lebih rendah dari dari  $t_{tabel}$  pada tingkat signifikansi 5% sebesar 1,98525 ( $0,015524033 < 1,98525$ ). Oleh karena

itu, dapat disimpulkan bahwa kualitas laba bukan merupakan variabel *intervening* antara kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan

12. kualitas laba bukan merupakan variabel *intervening* antara kepemilikan Institusional terhadap nilai perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018. Setelah dilakukan perhitungan dengan Eviews versi 10 diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar -0,018536158 lebih rendah dari dari  $t_{tabel}$  pada tingkat signifikansi 5% sebesar 1,98525 ( $-0,018536158 < 1,98525$ ). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kualitas laba bukan merupakan variabel *intervening* antara kepemilikan Institusional terhadap nilai perusahaan
13. kualitas laba bukan merupakan variabel *intervening* antara komite audit terhadap nilai perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018. Setelah dilakukan perhitungan dengan Eviews versi 10 diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar -0,02031758 lebih rendah dari dari  $t_{tabel}$  pada tingkat signifikansi 5% sebesar 1,98525 ( $-0,02031758 < 1,98525$ ). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kualitas laba bukan merupakan variabel *intervening* antara komite audit terhadap nilai perusahaan.

### **Saran**

Berdasarkan kesimpulan diatas, saran yang dapat diambil terkait dengan hasil penelitian adalah sebagai berikut :

1. Dalam penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan jenis perusahaan yang lebih bervariasi sehingga mendapatkan hasil yang lebih baik atau dapat menggunakan sample yang lain.
2. Dalam penelitian selanjutnya sebaiknya menambahkan variabel atau mencari variabel bebas lainnya yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alfinur, 2016. Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan yang Listing di BEI. *Jurnal Ekonomi Modernisasi*, 12 (1), 44-50.
- Ghozali, Imam. *Aplikasi Analisis Mutivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2011.
- Jannah, S. M. 2019. Supply Chain Indonesia (SCI) Memprediksi Sektor Jasa Transportasi Akan Tumbuh 11,15 Persen pada tahun 2019, <https://tirto.id/industri-transportasi-diprediksi-tumbuh-11-persen-pada-2019-djSc>.
- Khalimatus, S. dan E. Wuryani. 2019. Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Properti, Real Estate dan Kontruksi Bangunan di BEI. *AKUNESA: Jurnal Akuntansi Unesa* 8 (1).
- Kusumaningtyas, Titah Kinanti.(2015). *Pengaruh Good Corporate Govenance Terhadap Nilai Perusahaan yang Terdaftar pada Indeks Sri-Kehati*. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, Vol.4, No. 7.
- Noviana, B. L., M. Khafid dan I. Anisykurlillah. 2014. Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kualitas Laba sebagai Variabel Intervening pada peusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI. *Accounting Analysis Journal*, 3 (1).
- Ni Nyoman, T. S. M. dan I. M. S. Suardikha. 2014. Pengaruh Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Perbankan yang Listing di BEI. *E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 9 (2).
- Nurfaza, B. D., T. T. Gustyana dan A. Iradianty. 2017. Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *e-Proceeding of Management*, 4 (3).

Syafitri, T., N. F. Nuzula dan F. Nurlaily, 2018. Pengaruh Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan industry sub sector logam dan sejenisnya di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Administrasi Bisnis* 56 (1).

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, CV.